



# Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2014-2023

Immanuel T. Yafe Pattinaja<sup>1\*</sup>, Jamaludin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received (10-04-2024)

Revised (10-05-2024)

Accepted (14-05-2024)

### Keywords:

Inflation, Exchange Rate, Stock Prices

## ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of inflation and exchange rates on the share price of PT Indo Tambangraya Megah for the 2014-2023 period. This research method uses quantitative with an associative quantitative approach. The type of data used in this research is secondary data obtained from company annual financial reports, inflation data and exchange rate data. The data used in this research is time series data covering the period 2014–2023. The analysis technique for this research uses multiple linear regression analysis using the SPSS 27 program. The research results show that inflation partially has a significant effect on stock prices with a significant value of 0.049 which is smaller than 0.05. The exchange rate partially has a significant effect on share prices with a significant value of 0.005, which is smaller than 0.05. Inflation and the Exchange Rate simultaneously have a significant effect on stock prices with a significance level of  $0.012 < 0.05$ .

## Kata Kunci:

Inflasi, Nilai Tukar, Harga Saham

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham PT Indo Tambangraya Megah periode 2014-2023. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, data inflasi dan data nilai tukar. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *time series*, mencakup periode 2014–2023. Teknik analisis Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikan sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05. Nilai Tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Inflasi dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan taraf signifikan  $0,012 < 0.05$ .



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

## 1. PENDAHULUAN

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) merupakan salah satu perusahaan tambang batu bara terkemuka di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 18 Desember 2007, dengan harga saham perdana sebesar Rp 14.000. Sepanjang perjalanannya, harga saham ITMG mengalami fluktuasi yang signifikan, yang mencerminkan daya tarik sekaligus tantangan yang dihadapi perusahaan dalam industri tambang yang sangat dinamis. Fluktuasi harga saham ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal, seperti kinerja perusahaan, laba bersih, dan efisiensi operasional, berperan penting dalam menentukan pergerakan harga saham. Di sisi lain, faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi makro yang mencakup inflasi dan nilai tukar mata uang, memiliki dampak yang sangat besar terhadap harga saham perusahaan, terutama yang beroperasi di sektor ekspor, seperti PT Indo Tambangraya Megah Tbk

Bank Indonesia mendefinisikan inflasi “kenaikan harga barang dan jasa yang berkelanjutan dan meluas selama periode tertentu.” Meningkatnya inflasi sering kali mengakibatkan penurunan harga saham sebagai akibat dari menurunnya profitabilitas perusahaan. Lebih jauh lagi, inflasi mengurangi pencairan dividen dan membatasi daya beli individu. Tingkat inflasi yang relatif tinggi berdampak buruk pada aktivitas ekonomi pasar modal.

\*Corresponding author.

E-mail: [imanuelyafe@gmail.com](mailto:imanuelyafe@gmail.com) (First Author)

Sangat penting untuk memantau tingkat inflasi yang sangat rendah, terutama jika mengarah pada deflasi. Dalam ilmu ekonomi, deflasi merupakan antitesis dari inflasi, yang ditandai dengan penurunan harga yang meluas dan apresiasi nilai mata uang. Inflasi yang tidak mencukupi akan berdampak signifikan pada perusahaan. Pengusaha mengalami kerugian, yang mengakibatkan stagnasi ekonomi, pengangguran yang luas, dan akhirnya penurunan pendapatan pribadi. Ekonomi yang berkinerja buruk akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Tingkat inflasi yang optimal sesuai dengan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di negara-negara berkembang, tingkat inflasi tahunan sebesar 3% hingga 4% dianggap umum, dengan variasi yang diizinkan sebesar 1% hingga 2%. Di negara-negara kaya seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Jepang, bank sentral biasanya menargetkan tingkat inflasi sebesar 2%. Hiperinflasi menandakan bahwa suatu negara sedang mengalami krisis ekonomi (resesi).

**Tabel 1. Inflasi Indonesia Periode 2014-2023**

Tahun	IHK (Rp)	Inflasi
2013 *(2012=100)	109,82	8,38%
2014	119	8,36%
2015	122,99	3,35%
2016	126,71	3,02%
2017	131,28	3,61%
2018	135,39	3,13%
2019	139,07	
2019 *(2018=100)	103,93	2,72%
2020	105,68	1,68%
2021	107,66	1,87%
2022	113,59	5,51%
2023	116,56	2,61%

Sumber : Data diolah (2024)

Pada Tabel 1 menyajikan data inflasi di Indonesia periode 2014-2023. Pada tahun 2014-2019 BPS menggunakan tahun dasar 2012=0, sedangkan pada tahun 2020-2023 menggunakan tahun dasar 2018=0. Berdasarkan data tersebut, IHK pada tahun 2014 sejumlah Rp 119, sedangkan IHK pada tahun sebelumnya Rp 109,92 sehingga memperoleh inflasi sebesar 8,36%. IHK pada tahun 2015 sejumlah Rp 122,99, sedangkan tahun sebelumnya Rp 119 sehingga memperoleh Inflasi sebesar 3,35%. IHK pada tahun 2016 sejumlah Rp 126,71, sedangkan IHK tahun sebelumnya Rp 122,99 sehingga memperoleh Inflasi sebesar 3,02%. IHK pada tahun 2017 sejumlah Rp 131,28, sedangkan pada tahun sebelumnya Rp 126,71 sehingga memperoleh Inflasi sebesar 3,61%. IHK pada tahun 2018 sejumlah Rp 135,39, sedangkan pada tahun sebelumnya Rp 131,28 sehingga memperoleh Inflasi sebesar 3,13%. IHK pada tahun 2019 Rp 139,07 sedangkan pada tahun sebelumnya Rp 135,39 sehingga memperoleh Inflasi sebesar 2,72%. IHK pada tahun 2020 sejumlah Rp 105,68, sedangkan pada tahun sebelumnya Rp 103,93 sehingga memperoleh Inflasi sebesar 1,68%. IHK pada tahun 2021 sejumlah Rp 107,66, sedangkan pada tahun sebelumnya Rp 105,68 sehingga memperoleh Inflasi sebesar 1,87%. IHK pada tahun 2022 sejumlah Rp 113,59, sedangkan pada tahun sebelumnya Rp 107,66 sehingga memperoleh Inflasi sebesar 5,51%. IHK pada tahun 2023 sejumlah Rp 116,56, sedangkan pada tahun sebelumnya Rp 113,59 sehingga memperoleh Inflasi sebesar 2,61%.

Salah satu variabel makroekonomi yang dapat memengaruhi harga saham adalah nilai tukar. Variabel ini, bersama dengan variabel makroekonomi lainnya, menjadi faktor penting yang diperhatikan oleh investor dalam mengevaluasi dan mempertimbangkan keputusan investasi mereka sebelum mengalokasikan modal. "Apresiasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku produksi, sehingga memengaruhi permintaan mata uang asing; apabila permintaan ini tidak dikelola dengan baik, nilai tukar mata uang asing akan meningkat" (H. Effendie, 2017: 114). Sebaliknya, apabila nilai mata uang asing terapresiasi, biaya impor barang akan meningkat, sehingga memengaruhi profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini akan menggunakan nilai tukar Dolar Amerika Serikat (USD/IDR) karena berfungsi sebagai mata uang global, yang berarti bahwa transaksi internasional mengacu pada nilai tukar USD.

Manulang et al. (2021: 270) menyatakan bahwa "harga saham merupakan jumlah yang diperlukan untuk memperoleh bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan." Keberhasilan suatu perusahaan berhubungan positif dengan nilai bukti kepemilikan (saham). Harga saham berfungsi sebagai ukuran penting dari keberhasilan manajemen perusahaan. Sebuah perusahaan dianggap menguntungkan jika harga sahamnya terus meningkat, sehingga menarik perhatian investor atau calon investor yang melihat perusahaan tersebut sukses dalam operasinya. Jika harga saham terus meningkat, kepercayaan investor terhadap perusahaan diantisipasi akan meningkat, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Penurunan

harga saham yang terus-menerus dapat mengurangi nilai perusahaan sebagaimana dilihat oleh investor saat ini atau calon investor.

**Tabel 2. Harga Saham PT Indotambangraya Megah TBK, dan Nilai Tukar Dollar Terhadap Rupiah Periode 2014-2023**

Nomor	Tahun	Nilai Tukar	Harga Saham
1	2014	Rp 12.440	Rp 15.375
2	2015	Rp 13.795	Rp 5.725
3	2016	Rp 13.436	Rp 16.875
4	2017	Rp 13.548	Rp 20.700
5	2018	Rp 14.481	Rp 20.250
6	2019	Rp 13.901	Rp 11.475
7	2020	Rp 14.105	Rp 13.850
8	2021	Rp 14.269	Rp 20.400
9	2022	Rp 15.731	Rp 39.025
10	2023	Rp 15.416	Rp 25.650

Sumber : Laporan tahunan PT Indo Tambangraya Megah, dan BPS

Gambar 1.1 menunjukkan grafik harga saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk dan nilai tukar Dollar terhadap Rupiah pada periode 2014-2023. Berdasarkan grafik tersebut, pada tahun 2014 harga saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk tercatat sebesar Rp 15.375 dengan nilai tukar Rp 12.440. Pada tahun 2015, harga saham turun menjadi Rp 5.725, sementara nilai tukar menjadi Rp 13.795. Pada tahun 2016, harga saham naik menjadi Rp 16.875, sedangkan nilai tukar sedikit menurun menjadi Rp 13.436. Pada tahun 2017, harga saham meningkat menjadi Rp 20.700 dengan nilai tukar Rp 13.548. Pada tahun 2018, harga saham sedikit menurun menjadi Rp 20.250, sementara nilai tukar naik menjadi Rp 14.481. Pada tahun 2019, harga saham menurun lagi menjadi Rp 11.475, sementara nilai tukar mencapai Rp 13.901. Tahun 2020 menyaksikan kenaikan harga saham menjadi Rp 13.850, dan nilai tukar turun drastis menjadi Rp 10.105. Pada tahun 2021, harga saham kembali meningkat menjadi Rp 20.400, sementara nilai tukar berada pada Rp 14.269. Pada tahun 2022, harga saham melonjak menjadi Rp 39.025, dengan nilai tukar mencapai Rp 15.731. Di tahun 2023, harga saham tercatat sebesar Rp 25.650, sementara nilai tukar sedikit menurun menjadi Rp 15.416.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Wahyuni Pratiwi dan Jojok Dwiridhotjahtjono (2023) mengungkapkan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Nila Aprilia Sukmawati dan Mulyanto Nugroho (2023) menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Reza Octovian dan Dijan Mardiaty (2021) menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian Laura Nur Aini (2023) menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Inflasi

Menurut Widodo & Fadillah (2022:415) "Inflasi merupakan keadaan dimana perekonomian disebuah negara terjadi kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa dalam waktu yang panjang." Menurut Suparmono (2018:158) "Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. "umum" berarti kenaikan harga tidak hanya terjadi pada satu jenis barang saja, tapi kenaikan harga itu meliputi kelompok barang yang dikonsumsi oleh masyarakat, terlebih lagi kenaikan itu akan mempengaruhi harga barang lain di pasar. "Terus-menerus" berarti bahwa kenaikan harga terjadi tidak sesaat saja, misalnya kenaikan harga barang menjelang hari raya." Menurut Lubis dkk (2019:232) "Inflasi adalah kenaikan harga barang, yang menurut definisi ini bersifat umum dan berkelanjutan."

### Nilai Tukar

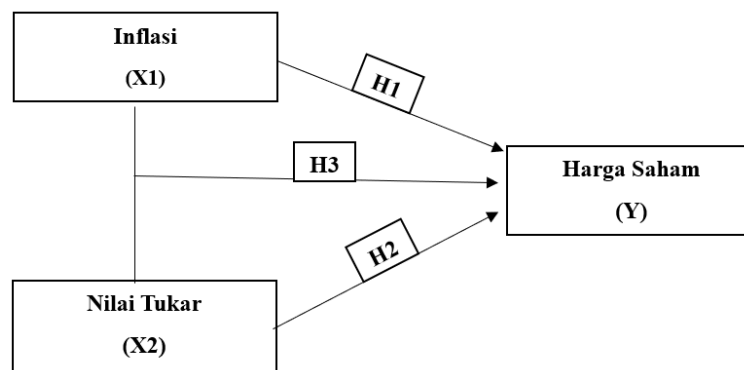
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kurs adalah nilai mata uang yang dimiliki sebuah negara yang dinyatakan dengan nilai mata uang negara yang lain. Perbandingan nilai mata uang satu negara dengan negara lain disebut kurs valuta asing. Jadi kurs valuta asing adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing (Darmawan, 2018:140). Nilai tukar dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik atau, ketika dinyatakan dalam rupiah, berapa rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh unit mata uang asing (Iman lubis dkk, 2019:298). "Nilai tukar adalah rasio uang negara terhadap uang yang masuk dari luar negeri (dari luar), dan nilai tukar ini dapat berubah karena kekuatan ekonomi negara dan pencatatan harga penawaran dan transaksi jual beli negara (Pratama dkk, 2023:132). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan

bahwa nilai tukar (kurs atau exchange rate) merupakan nilai mata uang atau harga yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing dan suatu waktu harganya dapat berubah seperti dikarenakan kekuatan ekonomi negara.

### Harga Saham

Menurut Jogiyanto dalam Yeti Kusmawati (2022:77) “harga saham dihitung dari harga saham penutupan (*closing price*) pada setiap akhir transaksi yang dikalkulasikan menjadi rata-rata harga bulanan hingga rata-rata harga tahunan.” Menurut Manulang dkk (2021:270) “harga saham adalah harga yang harus dibayarkan seseorang yang ingin memiliki bukti kepemilikan perusahaan tersebut. Semakin bagus kinerja sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi harga dari bukti kepemilikan tersebut (saham).” Menurut Mappadang (2021:129) “Harga saham terbentuk sebagai akibat dari interaksi antara permintaan dan penawaran atas saham, sebagai reaksi atas informasi yang diterima oleh pasar.” Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang harus dibayarkan seseorang yang ingin memiliki kepemilikan perusahaan dan harga tersebut terbentuk akibat interaksi antara permintaan dan penawaran setelah mendapatkan informasi yang penting seperti kondisi perusahaan dan makro ekonomi.

### Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir

### Pengembangan Hipotesis

- H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap Harga Saham pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2014-2023.
- H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2014-2023
- H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2014-2023

### 3. METODE

Menurut Sugiyono (2023 :65) “penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.” Penelitian ini bersifat empiris serta menggunakan data sekunder yang bersumber dari data perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sebagai populasi, sampel, serta data yang diterima adalah data yang dipublikasi. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk, data inflasi, dan data nilai tukar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk periode 2014 – 2023 berupa harga saham, data inflasi dari BPS 2014-2023, dan data nilai tukar dari BPS 2014-2023. Sumber data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2023:18) “data dokumentasi bisa berupa data hasil penelitian yang telah lalu yang dilakukan peneliti sendiri atau orang lain. Menurut Sugiyono (2023:275) “analisis regresi digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.” Penerapan metode regresi linear berganda jumlah variabel yang digunakan lebih dari satu yang mempunyai satu variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen yaitu Inflasi (X1), dan Nilai Tukar (X2). Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Harga Saham (Y).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	10	1.68	8.36	3.5860	1.98207
Nilai Tukar	10	12440.00	15731.00	14112.2000	954.41091
Harga Saham	10	5725.00	39025.00	18932.5000	8997.65440
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Output SPSS 27

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, kita memperoleh gambaran data sebagai berikut : Variabel Inflasi (X1) dapat dijelaskan dengan nilai terendah (*minimum*) 1,68, nilai tertinggi (*maximum*) 8,36, nilai rata-rata (*Mean*) 3,5860, dan standar deviasi sebesar 1,98207. Variabel Nilai Tukar (X2) memiliki nilai terendah (*minimum*) 12.440, nilai tertinggi (*maximum*) 15.731, nilai rata-rata (*Mean*) 14.112,2, dan standar deviasi 954,41091. Variabel Harga Saham (Y) memiliki nilai terendah (*minimum*) 5725, nilai tertinggi (*maximum*) 39.025, nilai rata-rata (*Mean*) 18932,5, dan standar deviasi 8997,65440.

##### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4779.31325517	
Most Extreme Differences	Absolute	.152	
	Positive	.152	
	Negative	-.152	
Test Statistic			.152
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.736	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.725
		Upper Bound	.747
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber : Output SPSS27

Uji normalitas dianggap memenuhi asumsi normal jika tingkat signifikansi > 0,05. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi < 0,05, maka data dianggap tidak normal. Berdasarkan temuan uji Kolmogorov-Smirnov (tabel 4.6) yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,200 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

##### Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

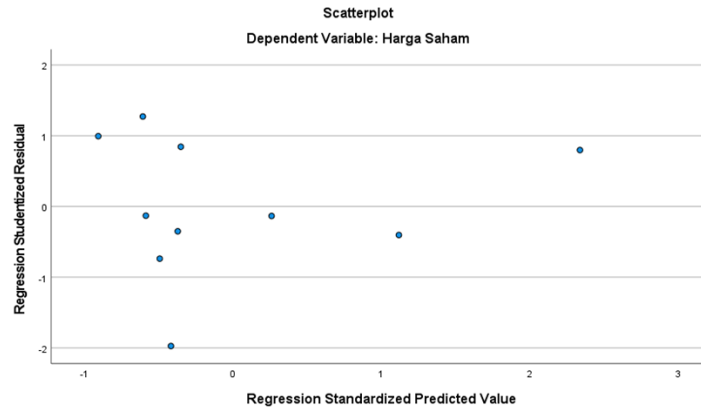
Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-106138.815	29943.818		-3.545	.009		
	Inflasi	2308.110	972.428	.508	2.374	.049	.878	1.138
	Nilai Tukar	8.276	2.019	.878	4.098	.005	.878	1.138

a. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber : Output SPSS27

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai VIF untuk variabel inflasi (X1) dan variabel nilai tukar (X2) sebesar 1,138 < 10, dan nilai *Tolerance* sebesar 0,878 > 0,1, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : *Output SPSS 27*

**Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa data tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam data tersebut.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.847 <sup>a</sup>	.718	.637	5419.23185	.718	8.905	2	7	.012	2.051

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Inflasi  
 b. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber : *Output SPSS27*

Hasil  $dU < d < 4 - dU = 1,6413 < 2,051 < 3,3028$  Berdasarkan hasil Durbin Watson diatas, diperoleh nilai  $dU < d < 4 - dU$ , yang menunjukkan bahwa data tidak mengalami autokorelasi

**Uji Regresi Linier Berganda**

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-106138.815	29943.818		-3.545	.009		
	Inflasi	2308.110	972.428	.508	2.374	.049	.878	1.138
	Nilai Tukar	8.276	2.019	.878	4.098	.005	.878	1.138

a. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber : *Output SPSS27*

$$Y = a + b1.x1 + b2.x2 + e$$

$$Y = -106138.815 + 2308.110 + 8.276 + e$$

1. Nilai a sebesar -106138,815 menggambarkan konstanta atau kondisi di mana variabel harga saham tidak terpengaruh oleh variabel lain, yaitu inflasi (X1) dan nilai tukar (X2). Dengan kata lain, jika variabel independen tidak ada, harga saham tidak akan mengalami perubahan.
2. Nilai b1 (koefisien regresi untuk X1) sebesar 2308,110 menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Artinya, setiap peningkatan 1 unit pada variabel inflasi akan menyebabkan harga saham meningkat sebesar 2308,110, dengan asumsi variabel lain tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.
3. Nilai b2 (koefisien regresi untuk X2) sebesar 8,276 menunjukkan bahwa nilai tukar juga memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti setiap kenaikan 1 unit pada variabel nilai tukar akan menyebabkan harga saham meningkat sebesar 8,276, dengan asumsi variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Uji Hipotesis

### Uji T ( Secara Parsial )

Tabel 8 Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-106138.815	29943.818		-3.545	.009		
Inflasi	2308.110	972.428	.508	2.374	.049	.878	1.138
Nilai Tukar	8.276	2.019	.878	4.098	.005	.878	1.138

a. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber : Output SPSS27

- a. Pengaruh X1 Terhadap Y Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh inflasi (X1) terhadap harga saham (Y) adalah 0,049, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai t hitung sebesar 2,374 yang lebih besar dari t tabel 2,364. Dengan demikian, H01 ditolak dan Ha1 diterima, yang berarti inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada periode 2014-2023
- b. Pengaruh X2 Terhadap Y Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh nilai tukar (X2) terhadap harga saham (Y) adalah 0,005, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai t hitung sebesar 4,098 yang lebih besar dari t tabel 2,364. Dengan demikian, H02 ditolak dan Ha2 diterima, yang berarti nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada periode 2014-2023.

### Uji F (Pengujian secara Simultan)

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	523043545.780	2	261521772.890	8.905	.012 <sup>b</sup>
	Residual	205576516.720	7	29368073.817		
	Total	728620062.500	9			

a. Dependent Variabel: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Inflasi

Sumber : Output SPSS27

Berdasarkan tabel 9, diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh inflasi (X1) dan nilai tukar (X2) sebesar 0,012, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai f hitung sebesar 8,905 yang lebih besar dari f tabel 4,10. Hal ini menunjukkan bahwa H03 ditolak dan Ha3 diterima, yang berarti inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada periode 2014-2023.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 <sup>a</sup>	.718	.637	5419.23185

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Inflasi

b. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber : Output SPSS27

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 10, diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0,637 (63,7%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan 63,7% variasi pada variabel dependen, sementara 36,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## Pembahasan Penelitian

### Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian di atas, inflasi memiliki nilai t hitung sebesar 2,374, yang lebih besar dari t tabel 2,364, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi mempengaruhi variabel harga saham. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,049 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka H01 ditolak dan Ha1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indo

Tambangraya Megah Tbk pada periode 2014-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratna Wahyuni Pratiwi dan Jojok Dwiridhotjahtjono (2023), yang membahas tentang "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga BI terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020." Penelitian tersebut menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Ni Made Ayu Dwijayanti (2021) yang menganalisis "Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19." Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji di atas, variabel nilai tukar menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 4,098, yang lebih besar dari  $t$  tabel 2,364, yang menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh terhadap variabel harga saham. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada periode 2014-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Octovian dan Dijan Mardiaty (2021) yang berjudul "Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham," yang menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gampito dan Yeni Melia (2022) mengenai "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Properti Efek Syariah." Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil analisis data yang dihitung menggunakan program SPSS 27 for Windows, diperoleh nilai  $F$  hitung sebesar 8,905, yang lebih besar dari  $F$  tabel sebesar 4,10, dengan tingkat signifikansi 0,012 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, nilai signifikansi 0,012 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk selama periode 2014-2023. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Sulastri dan Dedi Suselo (2022) berjudul "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham," yang menyimpulkan bahwa inflasi dan nilai tukar secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian ini juga selaras dengan studi yang dilakukan oleh Siska Sari Simanjuntak (2022) dengan judul "Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19." Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar dan inflasi secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **5. PENUTUP**

Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk periode 2014-2023, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,049, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk periode 2014-2023, ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,005, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Inflasi dan nilai tukar secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk periode 2014-2023, dengan nilai signifikansi sebesar 0,012, yang berada di bawah level 0,05.

### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Adji Widodo, T. S. (2022). Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Tahun 2011 – 2021. *Swara Manajemen (Keuangan, Pemasaran, Dan Sumber Daya Manusia)*, 2 (4), 415 - 425.
- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Agusfianto, N. P., Herawati, N., Khotmi, H., Maqsudi, A., Murjana, I. M., Jusmarni, . . . Nursansiwati, D. A. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Nusa Tenggara Barat: Seval Literindo Kreasi.
- Agustin, N., Trisriarini, N., Hernawati, R., & Durya, N. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 65-67.

- Ahmad Fairuzie, A. S. (2022). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Harga Emas Dunia, Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Usni*, 6(2), 7-52.
- Aminin. (2024). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Neraca*, Vol 2 (1), 168-174.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Astutik, W. S. (2020). *Manajemen Investasi*. Malang: Media Nusa Creative.
- Aziz, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Prilaku Investor, Dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmawan, D. (2018). *Pengantar Teori Ekonomi Makro Edisi Pertama*. Surabaya: Pt. Revka Petra Media.
- Dita Pramesti I. G. A., Seri Ekayani, N. N., & Sri Eka Jayanti, L. (2020). Pengaruh Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Atas Usd, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(2), 54-62.
- Dwijayanti, N. M. (2021). Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(1), 89-93.
- Effendi, H. (2017). *Keuangan Negara (Suatu Tinjauan Komprehensif Dan Terpadu)*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Gampito, G., & Melia, Y. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Property Efek Syariah. *I-Finance: A Research Journal On Islamic Finance*, 8(1), 34-48.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibi, M. R. (2022). *Hukum Pasar Modal Indonesia Perkembangan Hukum Pasar Modal Era Kolonial Hingga Era Digital*. Malang : Inara Publisher.
- Habiburrahman. (2015). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Universitas Bandar Lampung*, 5(2), 112-129.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlow, I., Mardiana, Ardana, Y., . . . Muchsidin , M. (2023). *Manajemen Keuangan*. Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Bpfe.
- Karlinda, A. E., & Ramadhan, M. F. (2021). Harga Saham (Studi Kausalitas Nilai Tukar Rupiah, Interest Rate, Inflasi, Dan Volume Perdagangan Saham) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekobistek*, 10(2), 57-65.
- Kindangen, M. B., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2021). Pengaruh Inflasi, Likuiditas, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga. *Jurnal Emba*, 9(3), 379 - 390.
- Kusmawati, Y. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Kusmawati, Y. (2022). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Earning Per Share Yang Berdampak Pada Harga Saham Pada Pt Holcim Indonesia Tbk Periode Tahun 2011-2020. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 5(1), 73-84.
- Manulang, R. U., Panjaitan, I. S., Damanik, D. S., Manalu, E., & Januardin. (2021). Pengaruh Roa, Der, Npm Terhadap Harga Saham Pada Sektor Keuangan (Finance) Yang Terdaftardi Bei Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, Vol. 10 No. 02.
- Mappadang, A. (2021). *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Purwokerto Selatan : Cv. Pena Persada.
- Nugraha, R. D., & Nursito, H. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Kurs Terhadap Harga Saham Perusahaan Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Per Triwulannya Periode 2016-2018. *Costing : Journal Of Economic, Bussines And Accounting*, 4(2), 871-877.
- Nur Aini, L. (2022). Pengaruh Inflasi, Bank Indonesia Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(4), 219-234.

- Octovian, R., & Mardiaty, D. (2021). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 205-213.
- Pratama, A., Haenilah, T., & Amar Azhari, F. S. (2023). Pasar Valuta Asing. *Jrime :Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 132-138.
- Pratiwi, R., & Dwiridhotjahtjono, J. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Suku Bunga Bi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(2), 391-406.
- Rahayu, P., Rochmana, S., Aprilia, V., & Djuanda, G. (2023). Harga Dan Nilai Saham Pada Sektor Industri Manufaktur Di Pasar Modal Syariah . *Tahta Media Group*.
- Royda, & Riana, D. (2022). *Investasi Dan Pasar Modal. Pekalongan: Nasya Expanding Management*.
- Santika, A., Rahayu, Y., Ernawati, N., & Zuhriatusobah Hs, J. (2023). Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share, Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 753-763.
- Saputra, I., & Ridhawati, R. (2023). Pengaruh Earning Pershare, Harga Batu Bara Acuan Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Komunikasi Bisnis Dan Manajemen*, 10(1), 13-27.
- Sihombing, M. S., Nawir, J., & Mulyantini, S. (2020). Cryptocurrency, Nilai Tukar Dan Real Asset Terhadap. *Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 171-196.
- Simanjuntak, S. S. (2022). Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Pt Bank Central Asia Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Skripsi, Universitas Medan Area, Ekonomi Dan Bisnis, Medan*.
- Sitanggang, H. M. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Skripsi, Universitas Medan Area, Ekonomi Dan Bisnis, Medan*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, N. A., & Nugroho, M. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Student Research*, 1(2), 78-96.
- Sulastri, T., & Suselo, D. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Jpeka: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 6(1), 29-40.
- Suparmono. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn.
- Supriatna, A., Rahman, F., & Willianta, A. (2021). Dampak Kenaikan Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 4(2), 261-270.
- Suratna, Widjanarko, H., & Wibawa, T. (2020). *Investasi Saham . Yogyakarta : Lppm Upn "Veteran" Yogyakarta* .
- Syarina, D. P. (2021). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Kindai, Vol 16 (3)*, 542-562.
- Syiffa, M. A., & Octovian, R. (2024). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Terhadap Indeks. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 7 (4), (703-709).
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Veritia, Lubis, I., Priatna, I. A., & Susanto. (2019). *Teori Ekonomi Makro. Tanggerang Selatan : Unpam Press*.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama*. Yogyakarta: Gramedia